BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profil Tempat Kerja Praktek

Badan Diklat Provinsi Jawa Barat merupakan unsur penunjang Pemerintah Provinsi dan bertugas membantu Gubernur Jawa Barat dalam bidang Pendidikan dan Pelatihan bagi para Pegawai Negeri Sipil (PNS). Badan Diklat Provinsi Jawa Barat bertugas membantu Gubernur melalui fungsi dan perannya menyiapkan bahan dalam perumusan kebijakan teknis pelaksanaan diklat, menyelenggarakan diklat serta melakukan pengkajian dan evaluasi terhadap penyelenggaraan diklat.

Badan Diklat Provinsi Jawa Barat dipimpin oleh seorang, berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur Jawa Barat melalui Sekretaris Daerah, membawahi seorang Sekretaris dan empat Kepala Bidang, dimana Sekretaris membawahi tiga Sub Bagian dan masing-masing Kepala Bidang membawahi dua Sub Bidang.

Dalam penyelenggaran Pendidikan dan Pelatihan, ada nilai-nilai luhur yang dianut, yaitu sebagai "Learning Organization" atau Pusat Pembelajaran sebagai suatu sistem untuk membangun kompetensi jabatan, mewujudkan kepemerintahan yang baik (Good Governance) dengan mengutamakan kualitas dan profesionalisme guna menghasilkan Pegawai Negeri Sipil yang berkarakter dan bermoral, jujur serta bertanggung jawab. Kesemua nilai luhur tersebut diharapkan akan memberikan hasil akhir yakni tercapainya kompetensi Pegawai Negeri Sipil sesuai dengan tuntutan jabatan.

2.1.1 Sejarah Instansi

Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Jawa Barat pertama kali dibentuk pada tahun 1968. Lembaga ini pada awalnya bernama Pusat Pendidikan dan Latihan Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat yang beralamat di Jl. Windu nomor 26 Bandung. Pusdiklat pertamakali dikepalai oleh Drs. H. Sanudi Purawinata yang menjabat cukup lama yaitu dari tahun 1968 - 1977. Pusdiklat melayani pendidikan dan pelatihan bagi seluruh aparatur di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat (Pemerintah Daerah Tingkat I), dan Pemerintah Kabupaten / Kota yang pada waktu itu bernama Pemerintah Daerah Tingkat II. Kedudukan dan kewenangan Pusdiklat sebagai pendidikan aparatur di Jawa Barat semula sebagai organisasi non struktural di bawah Biro Kepegawaian Sekretariat Daerah Tingkat I Provinsi Jawa Barat. Pembentukan lembaga ini didasarkan pada SK. Gubernur Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat No.11-68/A/I/Pend/SK tanggal 30 September 1968. Prasarana dan prasarana penunjang kegiatan pendidikan dan pelatihan Pusdiklat belum sangat memadai seperti sekarang ini. Pada masa awal pembentukan, lembaga ini hanya memiliki infrastruktur berupa Asrama Peserta Diklat Sebanyak 10 kamar, Asrama Pegawai 12 unit, mesjid dan bengkel. Keterbatasan fasilitas diklat menyebabkan proses diklat dilaksanakan sebagian di Pusdiklat-Pri (Pusat Pendidikan dan Pelatihan KORPRI) yang berlokasi di Cirebon.

Berselang 9 (Sembilan) tahun, pimpinan tertinggi Pusdiklat dijabat oleh Drs. H.E.Kostaram di bawah kepemimpinan beliau, kapasitas prasarana dan prasarana Pusdiklat lebih ditingkatkan. Daya tampung ruang belajar lebih di tingkatkan. Daya tampung ruang belajar lebih ditingkatkan dengan membangun ruang kelas sebanyak 2 (dua) unit yang sekarang di fungsikan menjadi Ruang

Widyaiswara dan mesjid. Penambahan bangunan juga dilakukan pada masa kepemimpinan H. Unang Sunardjo, SH. Pada Tahun 1981 dibangun gedung kantor sebanyak 2 (dua) lantai yang dikenal dengan “Gedung Perahu”.

Masa jabatan Pusdiklat terlama ke-2 setelah Drs. H. Sanudi Purawinata adalah Drs. H. Ahmad Makih. Pada masa ini terjadi perubahan nomenklatur kelembagaan dari Pusdiklat menjadi “Diklat Provinsi Jawa Barat”. Lembaga ini menjadi lebih kuat karena menjadi salah satu “ DIBALE” atau yang saat ini dikenal dengan istilah SKPD atau OPD dalam Struktur Organisasi dan Tata Kerja pendidikan dan Pelatihan Propinsi Jawa Barat. Pembentukan lembaga ini didasarkan pada Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 1984 dan keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat Nomor 061/Kep.86-Huk/1986 Tanggal 23 Juni 1986. Pembentukan lembaga ini secara otomatis meningkatkan kedudukan eselonering pimpinan lembaga ini menjadi setingkat IIb. Selain itu, Kewenangan Diklat Provinsi Jawa Barat menjadi lebih banyak setelah dilimpahkannya kewenangan penyelenggaraan diklat struktural dari Badan Diklat Wilayah Reg. Bandung dan LAN seperti Diklat SPADIA (Diklat Pim III).

Pada masa ini, penguatan prasarana dan prasarana tidak kalah meningkatnya dibandingkan dengan penguatan kelembagaan. Pada masa ini juga dibangun asrama 2 lantai dan kantor 4 lantai. Selain itu, dibangun pula aula serbaguna yang baru di selesaikan dan di resmikan oleh Gubernur Jawa Barat masa kepemimpinan Drs. H. Ruska Sutari pada tahun 1991.

2.1.2 Logo Instansi

Lambang Provinsi Jawa Barat berbentuk bulat telur, yang merupakan bentuk perisai yang banyak dipakai oleh laskar kerajaan zaman dulu. Di dalamnya terdapat kujang berlubang lima, padi kapas, gunung, sungai, terusan sawah,

perkebunan, dan bendungan serta sebuah kalimat bertuliskan “Gemah Ripah Repeh Rapih”. Kalimat “Gemah Ripah Repeh Rapih” adalah sebuah pepatah lama di masyarakat Sunda, yang menyatakan bahwa Jawa Barat yang kaya raya bersama penduduknya hidup cukup dan damai. Gambar 2.1 di bawah ini menunjukan Logo Instansi Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat.



Gambar 2.1 Logo Badan Diklat Provinsi Jawa Barat

Simbol Lambang

Makna bentuk dan motif yang terdapat dalam lambang ini ialah :

1. Bentuk bulat telur pada lambang Jawa Barat berasal dari bentuk perisai sebagai penjagaan diri.
2. Ditengah - tengah terlihat ada sebilah kujang. Kujang ini adalah senjata suku bangsa Sunda yang merupakan penduduk asli Jawa Barat. Lima lubang pada kujang melambangkan dasar negara Indonesia yaitu Garuda Pancasila.
3. Padi satu tangkai yang terdapat di sisi sebelah kiri melambangkan bahan makanan pokok masyarakat Jawa Barat sekaligus juga melambangakan kesuuran pangan dan jumlah padi 17 menggambarkan tanggal proklamasi republik Indonesia.

4. Kapas satu tangkai yang berada di sebelah kanan melambangkan kesuburan sandang, dan kuntum bunga menggambarkan bulan proklamasi Republik Indonesia.
5. Gunung yang terdapat di bawah padi dan kapas melambangkan bahwa daerah Jawa Barat terdiri atas daerah pegunungan.
6. Sungai dan terusan yang terdapat di bawah gunung sebelah kiri melambangkan di Jawa Barat banyak terdapat sungai dan saluran air yang sangat berguna untuk pertanian.
7. Petak - petak yang terdapat di bawah gunung sebelah kanan melambangkan banyaknya pesawahan dan perkebunan. Masyarakat Jawa Barat umumnya hidup mengandalkan kesuburan tanahnya yang diolah menjadi lahan pertanian.

Dam atau bendungan yang terdapat di tengah - tengah bagian bawah antara gambar sungai dan petak, melambangkan kegiatan di bidang irigasi yang merupakan salah satu perhatian pokok mengingat Jawa Barat merupakan daerah agraris. Hal ini juga melambangkan dam-dam yang berada di Jawa Barat seperti Waduk Jatiluhur.

Arti Warna

Pada lambang Jawa Barat didapati beberapa warna yaitu: hijau, kuning, hitam, biru, merah dan putih. Warna-warna ini memiliki arti khusus. Warna hijau artinya melambangkan kesuburan dan kemakmuran tanah Jawa Barat. Kuning artinya melambangkan keagungan, kemuliaan dan kekayaan. Hitam artinya melambangkan keteguhan dan keabadian. Biru artinya melambangkan ketentraman atau kedamaian. Merah artinya melambangkan keberanian. Putih artinya melambangkan kemurnian, kesucian atau kejujuran.

2.1.3 Badan Hukum Instansi

Badan Hukum Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BANDIKLATDA) Propinsi Jawa Barat diatur dalam keputusan Gubernur jawa Barat Nomor 62 Tahun 2001 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Rincian Tugas Unit Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah, sehingga berbentuk sebagai Instansi Negri dibawah Pemerintahan Daerah Jawa Barat.

2.1.4 Tugas Pokok Badan Diklat

Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BANDIKLATDA) Provinsi Jawa Barat dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Lembaga Teknis Daerah dan Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat. Adapun Tugas Pokok diatur dalamPeraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 48 tahun 2009 tentang Tugas pokok.

Tugas Pokok Badan Pendidikan dan Pelatihan yaitu Menyelenggarakan perumusan, pengkajian dan penetapan kebijakan Daerah di Bidang Pendidikan dan pelatihan Daerah.

Tabel 2.1 Deskripsi Tugas

Kepala Badan	Menyelenggarakan perumusan dan menetapkan, memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan tugas pokok Badan serta mengkoordinasikan dan membina UPTB.
Sekretariat	Mempunyai tugas pokok menyelenggarakan koordinasi

	perencanaan dan program Badan, pengkajian perencanaan dan program, pengelolaan keuangan, kepegawaian dan umum. Dalam menyelenggarakan tugas pokok, sekretariat mempunyai fungsi : - Penyelenggaraan pengkoordinasian perencanaan dan program Badan ; - Penyelenggaraan pengkajian perencanaan dan program kesekretariatan; - Penyelenggaraan pengelolaan urusan keuangan, kepegawaian dan umum. Sekretariat membawahkan : - Subbagian Perencanaan dan Program - Subbagian Keuangan - Subbagian Kepegawaian dan Umum.
Subbagian Perencanaan dan Program	Melaksanakan pengkoordinasian perencanaan dan penyusunan program.
Subbagian Keuangan	Melaksanakan program pengelolaan administrasi keuangan di lingkungan badan.
Subbagian Kepegawaian dan Umum	Melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian, kelembagaan, ketatalaksanaan, umum dan perlengkapan. Dalam menyelenggarakan tugas pokok, subbagian Kepegawaian dan umum mempunyai fungsi : - Pelaksanaan penyusunan bahan penyelenggaraan mutasi, pengembangan karir,kesejahteraan dan

	disiplin pegawai, dan pengelolaan administrasi kepegawaian lainnya. - Pelaksanaan penyusunan bahan penyelenggaraan pembinaan kelembagaan, ketatalaksanaan dan rumah tangga. - Pelaksanaan administrasi, dokumentasi peraturan perundang-undangan dan perpustakaan. - Pelaksanaan tugas kehumasan badan - Pelaksanaan pengelolaan perlengkapan badan.
Bidang Pengembangan Diklat	Menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan dan menyelenggarakan kegiatan analisis kebutuhan Diklat dan Pengkajian Sistem Diklat. Bidang Pengembangan Diklat membawahkan : - Subbidang Analisis Kebutuhan Diklat - Subbidang Pengkajian Diklat.
Bidang Diklat Kepemimpinan dan Fungsional	Menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan teknis, dan menyelenggarakan kegiatan diklat kepemimpinan / struktural dan diklat fungsional. Bidan Diklat Kepemimpinan dan Fungsional membawahkan : - Subbidang Diklat Struktural - Subbidang Diklat Fungsional
Bidang Diklat Teknis	Menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan teknis, dan menyelenggarakan kegiatan diklat teknis umum dan

	teknis substantif. Bidang Diklat Teknis membawahkan : - Subbidang Diklat teknis umum. - Subbidang Diklat teknis Substantif.

2.1.5 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Badan Diklat Provinsi Jawa Barat dapat di lihat pada Gambar 2.2 di bawah ini.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Badan Diklat Provinsi Jabar

2.1.6 Visi dan Misi

Visi :

"Unggul dan Profesional di Bidang Pelayanan Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Teknologi Informasi Tahun 2013"

Misi :

1. Meningkatkan penyelenggaraan manajemen diklat yang profesional.

2. Meningkatkan kompetensi SDM Badiklatda di bidang manajemen diklat.
3. Mengembangkan Infrastruktur Diklat Berbasis Teknologi Informasi.
4. Mengoptimalkan Jejaring Kerja secara proporsional dengan seluruh *stakeholders*.

2.1.7 Pangkat Pegawai

Pegawai Negeri Sipil memiliki golongan dan pangkat masing - masing yang secara berkala dan berjenjang akan meningkat setiap 4 tahun sekali.

Struktur Golongan dan Pangkat PNS di Indonesia :

1. Golongan Ia = Pangkat Juru Muda
2. Golongan Ib = Pangkat Juru Muda Tingkat 1
3. Golongan Ic = Pangkat Juru
4. Golongan Id = Pangkat Juru Tingkat 1
5. Golongan IIa = Pangkat Pengatur Muda
6. Golongan IIb = Pangkat Pengatur Muda Tingkat 1
7. Golongan IIc = Pangkat Pengatur
8. Golongan IId = Pangkat Pengatur Tingkat 1
9. Golongan IIIa = Pangkat Penata Muda
10. Golongan IIIb = Pangkat Penata Muda Tingkat 1
11. Golongan IIIc = Pangkat Penata
12. Golongan IIId = Pangkat Penata Tingkat 1
13. Golongan IVa = Pangkat Pembina
14. Golongan IVb = Pangkat Pembina Tingkat 1
15. Golongan IVc = Pangkat Pembina Utama Muda

16. Golongan IVd = Pangkat Pembina Utama Madya

17. Golongan IVe = Pangkat Pembina Utama

2.2 Landasan Teori

Subbab ini berisikan teori - teori pendukung yang digunakan dalam proses analisis dan implementasi pada permasalahan yang ada di BANDIKLATDA.

2.2.1 Perancangan *Database*

Merancang *database* merupakan suatu hal yang sangat penting. Kesulitan utama dalam merancang basis data adalah bagaimana merancang sehingga database dapat memuaskan keperluan saat ini dan masa mendatang. Konsep basis data merupakan langkah untuk menentukan basis data yang diharapkan dapat mewakili seluruh kebutuhan pengguna.

2.2.2 Pengertian *Database*

Dalam buku konsep dan perancangan database mendefinisikan *database* sebagai berikut :

Menurut KRIS

"Database adalah kumpulan file - file yang mempunyai kaitan antara satu file dengan file lain sehingga membentuk satu bangunan data untuk menginformasikan satu perusahaan, instansi dalam batasan tertentu". [1]

Basis data sendiri dapat didefinisikan dalam sejumlah sudut pandang seperti :

a. Himpunan kelompok data (arsip) yang saling berhubungan yang diorganisasi sedemikian rupa agar kelak dapat dimanfaatkan kembali dengan cepat dan mudah.
b. Kumpulan data yang saling berhubungan yang disimpan secara bersama sedemikian rupa dan tanpa pengulangan (redudansi) yang tidak perlu, untuk memenuhi berbagai kebutuhan.
c. Kumpulan *file*/tabel/arsip yang saling berhubungan yang disimpan dalam media penyimpanan elektronik.

Prinsip utama basis data adalah pengaturan data / arsip. Tujuan utamanya adalah kemudahan dan kecepatan dalam pengambilan kembali data / arsip. Yang sangat ditonjolkan dalam basis data adalah pengaturan / pemilahan / pengelompokkan / pengorganisasian data yang akan kita simpan sesuai fungsi / jenisnya. Pemilahan / pengelompokkan / pengorganisasian Ini dapat berbentuk sejumlah file / tabel terpisah atau dalam bentuk pendefinisian kolom - kolom / field - field data dalam setiap file / tabel. Basis data dapat diciptakan dan dapat pula ditiadakan. Setiap basis data umumnya dibuat untuk mewakili sebuah semesta data yang spesifik. Misalnya, basis data akademik, dan dalam basis data akademik kita dapat menempatkan file mahasiswa, file matakuliah, file dosen, file jadwal, file kehadiran, file nilai, dan sebagainya.

2.2.3 Diagram Konteks

Diagram konteks merupakan diagram aliran data tingkat atas, yaitu gambaran dari sistem informasi yang akan menggambarkan aliran-aliran data kedalam maupun keluar suatu sistem. [2]

2.2.4 *Data Flow Diagram* (DFD)

Data Flow Diagram (DFD) digunakan bukanlah suatu penjelasan lengkap mengenai data, fungsi - fungsi yang terjadi di dalam sistem yang akan dikembangkan. Data Flow Diagram (DFD) bukanlah suatu penjelasan lengkap mengenai data, tetapi hanya menunjukan cara data digunakan oleh proses-proses dalam sistem. [3]

Komponen-komponen yang digunakan dalam pembuatan Data Flow Diagram (DFD):

1. External Entity

   External Entity merupakan kesatuan (entity) di lingkungan luar sistem yang dapat berupa orang, organisasi atau sistem lainnya yang berbeda di lingkungan luarnya yang akan memberikan input atau output dari sistem serta mempengaruhi proses internal sistem.

2. Proses

   Proses dilambangkan dengan lingkaran, dimana proses ini menunjukan bagian dari sisitem yang mengubah satu atau lebih input dan output.

3. Data Flow (Aliran Data)

   Aliran data digunakan dengan tanda panah dari proses. Aliran juga dapat digunakan untuk menunjukan bagian-bagian dari suatu bagian ke bagian lain.

4. Data *Storage* (*File*)

   Simpanan data digunakan sebagai penyimpanan paket data. Simpanan data merupakan simpanan data yang berupa arsip atau catatan manual. Nama dari simpanan data menunjukan nama filenya.

2.2.5 *Entity Relationship Diagram* (ERD)

Entity Relationship Diagram (ERD) menggambarkan uraian simpanan data dari suatu sisitem pada tiap level tinggi yang abstrak. [3]

Komponen-komponen dari ERD adalah sebagai berikut :

1. Tipe Objek (Object Type)

   Tipe objek digambarkan dengan sebuah kotak yang berarti kumpulan dari objek-objek nyata.

2. Hubungan (Relationship)

   Objek - objek yang telah diidentifikasi dihubungkan satu sama lain dengan menggunakan suatu penghubung yang digambarkan dengan suatu tanda panah.

Beberapa jenis hubungan :

- One to One Relationship

  Hubungan antara entity dan entity kedua adalah satu berbading satu.

- One to Many Relationship

  Hubungan antara entity petama dan kedua adalah satu berbanding banyak atau dapat dibalik menjadi banyak lawan satu.

- Many to Many Relationship

  Hubungan antara entity pertama dan entity kedua adalah banyak berbanding banyak.